

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian, dalam rancangan penelitian ini meliputi a) asumsi-asumsi luas yang digunakan dalam penelitian, b) strategi-strategi penelitian yang akan digunakan, c) metode-metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data, analisis dan interpretasi data (Creswell, 2010: 6). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, menurut Azwar penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya ditekankan pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian untuk pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2007: 5). Arikunto menyatakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data hingga hasil dari penelitian tersebut ditampilkan dengan angka yang disertai dengan tabel, grafik, gambar dan lainnya (Arikunto, 2002: 236).

Pada penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif komparatif, yaitu penelitian dengan membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya. Menurut Sudjud dalam Arikunto menyatakan bahwa

penelitian komparasi dapat mengetahui persamaan-persamaan dan juga perbedaan-perbedaan serta dapat membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide (Arikunto, 2002: 236).

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat adanya perbedaan tingkat memaafkan antara santri yang hafal Al-qur'an dan santri yang tidak hafal al-qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut yang dianggap mengungkapkan sebuah konsep dalam penelitian. Variabel juga memiliki nilai yang bervariasi (Ghony dan Al-Manshur, 2009: 117). Sedangkan identifikasi variabel merupakan langkah dalam menetapkan variabel-variabel utama dalam sebuah penelitian dan menentukan fungsi variabel masing-masing (Arikunto, 2002: 61).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, adapun variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah suatu variabel yang pengaruh variabel lainnya ingin diketahui dan diteliti oleh peneliti (Azwar, 2007: 62). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Santri yang hafal Al-qur'an dan santri yang tidak hafal al-qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly.

2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh terhadap variabel lain (Azwar, 2007: 62). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *forgiveness*.

C. Definisi Operasional

Menurut Azwar definisi Operasional merupakan suatu definisi tentang variabel yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007: 74). Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

Memaafkan adalah proses perubahan pikiran, perasaan dan perilaku seseorang dari negatif menjadi positif yang dirasakan oleh seorang yang telah tersakiti kepada orang yang menyakiti. Tinggi rendahnya memaafkan akan dilihat dari dua aspek yang dikemukakan oleh Thompson yaitu 1) Perubahan hal negatif menjadi positif dalam diri seseorang 2) Kombinasi perubahan dan melemahnya valensi yang ada dalam diri seseorang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek penelitian yang mempunyai karakteristik yang sama (Latipun, 2002: 25). Bambang dan Lina berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti (Prasetyo dan Jannah, 2005: 119).

Sedangkan menurut Hasan populasi adalah keseluruhan dari semua objek atau individu yang akan diteliti serta memiliki karakteristik tertentu yang jelas dan lengkap yang akan digunakan dalam sebuah penelitian (Hasan, 2003: 84).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh mahasantri yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang yang terdiri dari mahasantri reguler dan mahasantri yang mengikuti program *tahfidzil qur'an* di *Hai'ah Tahfidzil Qur'an* dengan total jumlah keseluruhan populasi adalah 1570 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok subyek yang berbeda yaitu mahasantri putri yang tidak hafal Al-qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly dan mahasantri putri yang hafal Al-qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly.

Tabel 3.1

Populasi Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

No.	Subjek	Jumlah
1.	Santri yang tidak hafal Al-qur'an	1295
2.	Santri yang hafal Al-qur'an	275
Total		1570

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Latipun, 2002: 29). Menurut Azwar Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia

merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2007). Hasan mengungkapkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan dari populasi, sampel diambil dengan cara tertentu dan juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap (Hasan, 2003: 84).

Dalam pengambilan sampel menurut Arikunto apabila subjek yang akan diteliti kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga dinamakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjek yang akan diteliti besar dapat di ambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, hal ini bisa disesuaikan dengan beberapa hal yaitu (Arikunto, 2002: 112):

- a. Kemampuan peneliti yang dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data yang ada.
- c. Besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti

Sampel dalam penelitian ini adalah santri regular yang 15 % dari seluruh mahasantri putri *tahfidzul qur'an* yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang dan mahasantri regular yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly.

Pada penelitian ini menggunakan *non random sampling* dimana tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk menjadi sampel. Lebih khususnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu

yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan cirri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Ghony dan Al-Manshur, 2009: 152). Penelitian ini mengambil sampel 15% dari jumlah populasi mahasantri yang hafal al-qur'an yaitu 42 subjek. Dan 42 subjek dari mahasantri yang tidak hafal Al-qur'an karena menyamakan dengan jumlah subjek santri penghafal al-qur'an.

Berikut ini karakteristik subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasantri yang berjenis kelamin perempuan
2. Mahasantri yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly
3. Mahasantri yang hafal Al-qur'an yang mengikuti Program Hai'ah Tahfidzil Qur'an (HTQ)
4. Mahasantri yang memiliki hafalan alqur'an minimal 5 juz.

Tabel 3.2

Jumlah Sampel dalam Penelitian

No.	Subjek	Jumlah
1.	Santri yang hafal Al-qur'an	42
2.	Santri yang tidak hafal Al-qur'an	42
	Total	84

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Angket/Kuesioner

Menurut Arikunto angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2002: 128). Sedangkan menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, kuesioner dapat berupa kuesioner tertutup dan terbuka. (Sugiyono, 2011: 142)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam bentuk angket yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka digunakan peneliti untuk mengetahui masalah utama yang dialami oleh subjek dan menggali lebih dalam tentang data awal yang sudah didapatkan. Yang kedua menggunakan angket tertutup, angket tertutup yang digunakan yaitu skala model likert. Skala model likert ini menggunakan lima alternatif jawaban yaitu Hampir selalu, sangat sering, kadang-kadang, sangat jarang dan hampir tidak pernah. Angket ini digunakan peneliti untuk mengukur tingkat perbedaan memaafkan antara santri yang hafal al-qur'an dengan santri yang tidak hafal al-qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang.

2. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut juga pengamatan dalam pengertian psikologik merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002: 46).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti ikut dalam proses penelitian. Observasi ini digunakan untuk melihat keadaan saat proses pengerjaan skala oleh subjek, untuk mengetahui situasi dan kondisi subjek. Selain itu observasi juga digunakan peneliti untuk mengetahui masalah-masalah awal yang terjadi disekitar kehidupan subjek saat ini.

3. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2005: 126). Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan sebuah permasalahan yang harus diteliti, serta digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2011: 137)

Wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan telah tersusun sistematis. Sedangkan

wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tertulis, untuk mendapatkan informasi sesuai dengan keinginan peneliti (Sugiyono, 2011: 138-140).

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur tanpa membawa pedoman wawancara, dengan menanyakan secara garis besar tentang masalah yang di inginkan peneliti. Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan menggali data awal yang sudah didapatkan sebelumnya sebagai dasar dalam melakukan penelitian ke beberapa subjek penelitian. Pertanyaan yang digunakan dalam wawancara ini meliputi pertanyaan tentang konflik yang terjadi dalam kehidupan subjek, masalah-masalah yang ada dalam diri subjek, dampak yang dirasakan setelah konflik dan *coping* yang dilakukan oleh subjek.

4. Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti harus menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002: 135). Pengambilan data melalui dokumentasi ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di kantor pusat Ma'had Al-jami'ah dan kantor Hai'ah Tahfidzil Qur'an. Data-data yang diperoleh dari metode ini berupa data seluruh santri putri yang tinggal di Ma'had Sunan

Ampel Al-‘Aly dan data santri yang mengikuti program hafalan di Hai’ah Tahfidzil Qur’an.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan satu jenis alat pengumpulan data yang akan digunakan yaitu Adaptasi dari Skala *Heartland Forgiveness Scale* yang disusun oleh Yamhure Thompson. Dalam skala ini terdapat lima alternatif jawaban yang digunakan oleh peneliti. Pada Skala HFS ini memaafkan bersumber dari diri sendiri, orang lain dan keadaan. Adaptasi pada skala ini dilakukan dengan merubah pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan dan juga menambahkan beberapa aitem untuk menyeimbangkan jumlah aitem yang ada pada aspek pertama dan aspek kedua. Skala ini di susun dengan menggunakan dua aspek yang dikemukakan oleh Thompson, yaitu :

- a. Perubahan hal yang negatif menjadi netral atau positif. Perubahan ini meliputi adanya perubahan secara kognitif, emosi serta perilaku.
- b. Melemahnya hubungan dengan pelanggar yang menjadikan berkurangnya rasa sakit hati yang tidak sekuat saat terjadi konflik. Hal ini menjadikan tingkat kelukaan pada korban tidak sedalam saat terjadinya konflik sehingga muncul kekuatan untuk berbuat baik kepada pelanggar.

Tabel 3.3

Blue Print Forgiveness

No	Variabel	Aspek	Deskriptor	Indikator	F	UF
1.	Forgiveness (Memaafkan)	Perubahan hal yang negatif menjadi netral atau positif. Perubahan ini meliputi adanya perubahan secara kognitif, emosi serta perilaku.	Adanya perubahan secara emosi	Tidak dendam	16,19,20	2,4,17
			Adanya perubahan secara kognisi	Menghilangkan pikiran negatif	3, 12, 18	11, 29,13,
			Adanya perubahan secara Perilaku	Menjalin hubungan yang baik	21, 22, 28	9, 23
		Kombinasi perubahan dan melemahnya valensi dalam diri seseorang.	Berkurangnya rasa sakit hati terhadap pelaku	Mengalami proses untuk bisa berhubungan baik dengan pelaku	1, 5,8, 10, 14	6, 7, 24, 25, 26, 27,

Adapun skala ini menyediakan lima alternatif respon jawaban, yaitu *Hampir Selalu*, *Sangat sering*, *kadang-kadang*, *Sangat jarang*, *Hampir Selalu* yang terdiri dari pernyataan *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung) terhadap objek sikap. Sistem penilaian dalam skala ini menggunakan kategori *Selalu*, *Sering*, *kadang-kadang*, *tidak pernah*. Aitem-aitem dalam skala ini terdiri dari aitem favorabel dan tidak favorabel. Skor untuk aitem favorabel yaitu *Hampir Selalu* =5, *Sangat sering* =4, *kadang-kadang* = 3 *Sangat jarang* =2, *Hampir Selalu*=1. Skor untuk aitem yang tidak favorable *Hampir Selalu* = 1, *Sangat sering* = 2 ,*kadang-kadang* = 3 *Sangat jarang* = 4 *Hampir Selalu* =5.

Alternatif jawaban disusun dalam bentuk skala *Likert* yang telah dimodifikasi dari empat alternatif jawaban.

Tabel 3.4
Skor Respon Jawaban

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavorable
Hampir Selalu	5	1
Sangat Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Sangat Jarang	2	4
Hampir Tidak pernah	1	5

G. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2002 :144).

Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r \geq 0,03$. Namun apabila item yang valid belum mencukupi target yang di inginkan maka $r \geq 0,03$ bisa di turunkan menjadi $r \geq 0,25$ (Azwar, 2010: 86). Namun pada penelitian ini menggunakan validitas dengan $r \geq 0,30$. Menurut Azwar untuk mengetahui validitas aitem dalam skala menggunakan formula

koefisien korelasi *product moment* Pearson. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem total adalah (Azwar, 2010: 60):

$$r_{Ix} = \frac{\sum Ix - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n] [\sum X^2 - (\sum X)^2]}}$$

i = Skor aitem

X = Skor skala

n = Banyaknya Subjek

2. Realibilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Perhitungan realibilitas dilakukan dengan bantuan computer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00 berarti semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Untuk mengetahui realibilitas suatu instrument menggunakan formula Alpha Cronbach's yaitu (Azwar, 2007: 148):

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_{Y1}^2 + S_{Y2}^2}{S_x^2} \right]$$

H. Metode Analisis Data

Metode Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dalam rangka menguji kebenaran hipotesis dan selanjutnya memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat memaafkan mahasiswa dengan menggunakan analisis kategori berdasarkan distribusi normal.

Berikut ini rumus kategori yang digunakan berdasarkan distribusi normal yaitu (Azwar, 2007: 149):

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(\mu - 1,0 \text{ SD}) < X < (\mu + 1,0 \text{ SD})$
Tinggi	$X > (\mu + 1,0 \text{ SD})$

Sebelum masuk pada perhitungan klasifikasi, terlebih dahulu dicari perhitungan rata-rata skor kelompok (M) dan deviasi standar kelompok (SD) dengan rumusan:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{N - 1}$$

Keterangan:

SD : Standar Devisi

X : Skor X

N : Jumlah Responden

Rumus mencari Mean:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M :Mean

N :Jumlah Total

X :Banyaknya nomor pada variabel X

2. Analisa Prosentase

Rumus presentasi digunakan untuk menghitung jumlah presentasi subyek dalam kategori tinggi, sedang dan kategori rendah.

$$\text{Presentasi} : P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Presentasi

F : jumlah total

N : jumlah Frekuensi

3. Teknik Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menggunakan analisis *Uji-t*. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui perbandingan rata-rata antara sampel yang pertama dengan sampel kedua (Izza, 2012: 70). Berikut ini rumus *t-test* yang digunakan yaitu :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} + \frac{SD_2^2}{N_2 - 1}}}$$

Keterangan :

X1 = Mean dari distribusi sampel 1

X2 = Mean dari distribusi sampel 2

SD₁² = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

